

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti melaksanakan penelitian di salah satu sekolah negeri yang ada di desa Pangtongal, sekolah tersebut adalah SDN Pangtonggal 1 yang terletak di dusun Tengginah 1 atau Desa Pangtonggal Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan. Sekolah ini memperoleh akreditasi B+, terdiri dari 10 ruangan, 1 ruang kantor, 1 ruang musholla, 1 ruang perpustakaan, 1 gudang, dan 6 ruang kelas. Dengan jumlah 9 guru. Sistem pembelajaran di kelas menggunakan guru kelas dan guru mapel, di sekolah ini fasilitas yang digunakan cukup lengkap, dibawah ini merupakan profil visi dan misi SDN Pangtonggal 1 Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.¹

1. Profil SDN Pangtonggal 1

Nama Sekolah/Lembaga	: SDN Pangtonggal 1
Nama Kepala Sekolah	: Ibu Turasmini
NSS/NPSN	: 101052602013/20527359
Status	: Milik Negara
Luas Tanah	: 2.211 m ²
Luas Bangunan	: 636 m ²
Luas Kebun	: 232 m ²
Luas Lapangan Bermain	: 1.200 m ²

¹ Observasi, (SDN Pangtonggal 1, 08.45, 20 april 2023).

Luas Lapangan Olahraga	:1.200 m2
Alamat Sekolah	:Pangtonggal Pangtonggal 1 Kec. Proppo Kab./Kota Pamekasan, Provinsi Jawa Timur
Kode Pos	: 690363
Website/E-mail	: sdnpangtonggal@gmail.com
Tahun Berdiri	: 1972
Program yang Diselenggarakan	: Pendidikan Dasar 6 Tahun
Waktu Belajar	: Pagi
Kepala Sekolah	: Turasmini, S.pd ²

2. Visi dan Misi SDN Pangtonggal 1

Visi :

1. Cita-cita bersama pada masa depan mendatang dari warga satuan pendidikan yang dirumuskan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan SDN Pangtonggal 1 Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan merumuskan dan menetapkan visi serta mengembangkannya.
2. Terwujudnya peserta didik yang beriman, cerdas, terampil, mandiri, berwasan global dan cinta lingkungan.

² Observasi, (SDN Pangtonggal 1, 08.45, 20 April 2023).

Misi :

1. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman ajaran Agama
2. Mengembangkan insan yang berakhlak mulia, berkarakter dan berbudaya Indonesia
3. Menyiapkan pribadi unggul bidang akademi maupun non akademik.
4. Membekali siswa agar memiliki wawasan luas secara global
5. Menciptakan lingkungan sekolah yang sejuk, nyaman, indah dan asri berwawasan lingkungan hidup
6. Meningkatkan upaya pelestarian lingkungan.³

1) Dewan Guru

Tabel 4.1

Data Guru SDN Pangtonggal 1 Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan Tahun Ajaran 2023-2024

No	Nama Guru	Kelas	Mata Pelajaran
1	Turasmini S.Pd	-	-
2	Fachir bin Chalid S.Pd	3	Guru Kelas
3	Nor Ismi S.Pd.SD.Gr	6	Guru Kelas
4	Mas odi S.Pd.	1 s.d 6	PJOK
5	Mardiyah S.Pd.I	1	Guru Kelas
6	Vera Dwi Setyowati S.Pd	5	Guru Kelas

³ Observasi, (SDN Pangtonggal 1, 08.45, 20 april 2023).

7	Halik S.Pd. Sd	2	Guru Kelas
8	Rumana S.Pd	1 s.d 6	PAI
9	Amina S.Pd	4	Guru Kelas

2) Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2

Sarana dan Prasarana SDN Pangtonggal Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan Tahun Ajaran 2023-2024

No	Uraian	Kondisi
1	Ruang Kelas	Baik
2	Ruang Kamar mandi guru	Baik
3	Ruang Guru dan kepala sekolah	Baik
4	Kamar Mandi siswa	Kurang Baik

Berdasarkan hasil observasi awal pada hari senin tanggal 6 juli 2022 dapat diketahui bahwasannya sapras yang dimiliki oleh SDN Pangtonggal Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan dalam kondisi baik. Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan terhadap proses belajar, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 5 kurang menarik perhatian siswa. Sebagian siswa menganggap pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pelajaran yang membosankan dan kurang menyenangkan karena strategi di dalam kelas dan metode yang dipakai pada saat itu adalah metode diskusi dan ceramah. Metode tersebut sering digunakan karena terbilang mudah, tidak perlu menyiapkan media pembelajaran secara extra. Materi yang disampaikan pada saat itu adalah

kegiatan di pagi hari dan guru meminta siswa untuk membaca secara bergantian. Selain itu guru belum menekankan adanya partisipasi langsung dari siswa untuk selalu membuat siswa aktif didalam kelas. Hal ini berakibat terhadap hasil belajar siswa.⁴

Selanjutnya Ketika peneliti mempraktikan penelitan awal atau pra siklus pada tanggal 27 Maret 2023 dalam pertemuan pertama proses pembelajaran, siswa sangat ramai akan tetapi masih bisa dikondisikan setelah guru kelas membuka pembelajaran.⁵ Setelah itu guru kelas memperkenalkan peneliti sebagai guru pengganti mata pelajaran PAI.

Peneliti melakukan tes kemampuan siswa dengan memberikan soal kepada siswa setelah pembelajaran yang dilakukan sebagaimana biasanya metode disana digunakan. Dari hasil tes yang peneliti lakukan awal mula didapat nilai rata-rata 59 dengan banyaknya siswa yang tuntas 8 anak (32%) dan siswa yang tidak tuntas 17 anak (68%). Sehingga dapat dikatakan bahwa persentase ketuntasan siswa tidak mencapai KKM yang ditentukan yaitu 75. Hasil belajar siswa kelas 5 SDN Pangtonggal 1 pada mata pelajaran PAI materi shalat tarawih dan dan tadarus al-Qur'an masih sangat rendah, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kurangnya variasi dalam pembelajaran dan juga masih belum mampu untuk menyelesaikan soal dengan baik demikian juga nilai tipikal kelas masih rendah yaitu 59. Maka perlunya tindakan untuk meningkatkan

⁴ Observasi Awal (Rabu: 06 Juli 2022).

⁵ Proses kegiatan belajar mengajar, (Rabu: 27 Maret 2023).

persentase ketuntasan hasil belajar siswa. Pada rekapitulasi pra siklus ini, hasil belajar bisa diteliti dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Data Hasil Tes Tulis Siswa Kelas 5 Pra Siklus⁶

No	Nama Siswa	Nilai	KKM
1	ABD JALAL	75	Tuntas
2	ADIVA HUMAIRAH EFENDY	80	Tuntas
3	AHMAD SOFYAN	30	Belum Tuntas
4	ALJAUHARATUL MAKNUNAH	75	Tuntas
5	ALFIATUL HASANAH	50	Belum Tuntas
6	ALFIATUL ZAHROH	70	Belum Tuntas
7	AMLIA PUTRI	60	Belum Tuntas
8	BADRUT TAMAM	75	Tuntas
9	ESA PUTRA AL-ANAS	50	Belum Tuntas
10	INAYATUL RABBANIYYAH	70	Belum Tuntas
11	KHOIRIL ANWAR	75	Tuntas
12	M. GUNTUR APRIANSYAH	80	Tuntas
13	MAHMUD TANWIRUL HAWALIK	50	Belum Tuntas
14	MOH. FARISOFAUL QOLBI	45	Belum Tuntas
15	MOH. SAIDI	60	Belum Tuntas
16	MOH. SUPRIYADI	30	Belum Tuntas
17	MOH. MUHLAS FIRMANSYAH	60	Belum Tuntas
18	MUHDAR	60	Belum Tuntas
19	MUSTADHIATUL QOLBI BIL ASROR	80	Tuntas
20	MUTIATUL JENNAH	55	Belum Tuntas
21	BUSRI	30	Belum Tuntas
22	ROHMATUL HUSNA	80	Tuntas
23	ROSA OKTA MILIANTI	40	Belum Tuntas
24	SUHABATUL HASANAH	45	Belum Tuntas
25	TAMAMUDDIN	50	Belum Tuntas
Nilai tertinggi		80	
Nilai terendah		30	

⁶ Hasil tes siswap ada pra siklus, (Rabu: 27 Maret 2023).

Rata rata	59
Tuntas	8
Tidak tuntas	17
Persentase ketuntasan	32%

Pada tabel 4.3 diatas dapat di ketahui bahwa jumlah nilai total 1.475 dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu sebanyak 8 siswa dan tidak tuntas sebanyak 17 siswa dari 25 siswa. Nilai KKM hasil tes belajar siswa kelas 5 SDN Pangtonggal 1 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 75. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai lebih dari 75 masih lebih sedikit dibandingkan dengan siswa yang mendapat nilai kurang dari 75. Sehingga presentase ketuntasan siswa hanya mencapai 32% yang diperoleh dari jumlah siswa tuntas di kali 100 kemudian di bagi keseluruhan jumlah siswa. Sedangkan persentase ketidak tantasan mencapai 68% yang di peroleh dari jumlah siswa tidak tuntas di kali 100 kemudian di bagi keseluruhan jumlah siswa. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Persentase Ketuntasan Klasikal Hasil Tes Tulis Siswa Pra Siklus

No	Ketuntasan	Pra Siklus	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	8	32%
2	Tidak Tuntas	17	68%

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui hasil dan persentase ketuntasan siswa diperoleh dari banyaknya siswa yang tuntas yaitu 8 dikali 100 kemudian

dibagi banyaknya siswa yaitu 25 dan hasilnya 32%, begitupun siswa yang tidak tuntas yaitu 17 dikali 100 kemudian dibagi banyaknya siswa yaitu 25 dan hasilnya yaitu 68%. Berikut adalah diagram ketuntasan hasil tes siswa:

Gambar 4.1

Diagram Hasil Tes Siswa Pra Siklus



B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama

Islam

a. Deskripsi Tindakan Pada Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti berupaya bisa meningkatkan hasil belajar siswa supaya nanti hasil belajar siswa jadi lebih bagus dari pda sebelumnya.

Dalam mengatur siklus berikutnya, penelitian melakukan metode *Talking Stick* supaya bisa membantu pengembangan lebih lanjut latihan belajar siswa. Latihan yang dilakukan dalam menyusun perencanaan siklus I adalah sebagai berikut:

- 1). Menyusun RPP mata pelajaran PAI materi tarawih dan tadarus
- 2). Menyiapkan materi pembelajaran berupa metode *talkingstick*.
- 3). Membuat lembar kerja siswa
- 4). Menyiapkan alat yang digunakan (tongkat berbicara)

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada bagian ini, peneliti melakukan penelitian tindakan yang disesuaikan dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sudah dibuat oleh peneliti yakni pada pembelajaran PAI di kelas V SDN Pangtonggal 1 tentang materi tarawih dan tadarus dengan menggunakan metode *Talking Stick*, yang mana metode ini sudah dirancang terlebih dahulu oleh peneliti.

1) Pertemuan ke-1

Penelitian siklus I pertemuan I ini diadakan pada bulan ramadhan pada hari selasa tanggal 11 April 2023. Penelitian ini dilaksanakan dengan menyesuaikan pada RPP yakni dengan melaksanakan metode *Talking Stick* yang berisi mengenai materi tarawih dan tadarus yang sudah dirancang sebelumnya oleh peneliti. Berikut adalah deskripsi langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti untuk pertemuan 1.

a) Kegiatan Pendahuan

Awal mula sebelum pembelajaran dimulai peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca do'a bersama siswa kelas V. Kemudian peneliti menanyakan bagaimana kabar siswa dan siswa menjawab alhamdulillah baik secara bersamaan, setelah menanyakan kabar siswa lalu peneliti melakukan presensi atau mengabsen siswa yakni memeriksa kehadiran siswa dengan memanggil nama setiap siswa.⁷

Peneliti menyampaikan sedikit terkait materi yang akan dipelajari selama 4 pertemuan ini, yaitu mengenai materi tarawih dan tadarus al-Qur'an pada pembelajaran PAI. Lalu peneliti menanyakan terlebih dahulu pada siswa, apa itu tarawih dan tadarus dan siswa masih ada yang tidak mengetahui artinya tarawih dan tadarus dan peneliti menjelaskan tujuan serta manfaat dari mempelajari pembelajaran tersebut.

b) Kegiatan Inti

Peneliti menerangkan beberapa hal tentang materi pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu pengertian tarawih, cara mengerjakan shalat tarawih, dan keutamaan shalat tarawih. Siswa mampu memahami penjelasan peneliti dimana peneliti melakukan sedikit tanya jawab dengan siswa sebelum melanjutkan materi, bahwa siswa benar-benar paham terhadap materi ajar.

⁷ Proses kegiatan belajar mengajar (KBM), observasi siklus 1 (Selasa 11 April 2023).

Peneliti menjelaskan materi tentang indahnya shala tarawih, lalu siswa mendapatkan penjelasan tentang tugas yang harus dikerjakan oleh siswa sesuai dengan materi yang diajarkan, serta siswa juga mendapatkan penjelasan tentang bentuk sesi yang akan dilaksanakan pada saat penelitian berlangsung dengan menggunakan metode *Talking Stick* (tongkat berbicara).

Peneliti memberikan pertanyaan atau permasalahan kepada masing-masing siswa terkait materi yang diajarkan. Pada saat tanya jawab peneliti mengusahakan seluruh siswa berperan aktif serta berani menjawab terhadap pertanyaan peneliti.

Setelah mereka menjawab semua pertanyaan dari peneliti lalu peneliti membentuk kelompok yaitu menerapkan metode *Talking Stick*, karena siswa kelas 5 ada 25 siswa, maka peneliti membentuk kelompok menjadi 5 kelompok. Kelompok tersebut dibagi secara heterogen supaya tidak ada kesenjangan antara kelompok yang pintar dengan kelompok yang kurang pintar dan supaya siswa belajar bertoleransi dan bekerja sama dalam tim.

Setiap kelompok akan mendapatkan materi sesuai dengan tema yang ditentukan oleh guru untuk dibaca dan dipelajari pada saat penelitian berlangsung. Lalu peneliti meminta setiap anggota kelompok berdiskusi mengenai materi yang sudah dipelajari dan membahas masalah yang terdapat dalam wacana. Setelah anggota

kelompok selesai dalam berdiskusi, peneliti mempersilakan anggota kelompok untuk menutup bahan bacaan.

Selanjutnya peneliti memberikan tongkat kepada salah satu anggota kelompok untuk diputarakan dengan diringi lagu dan siswa yang menerima tongkat pada saat iringan lagu berhenti maka siswa tersebut diharuskan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti secara lisan demikian seterusnya, setelah sebagian besar siswa mendapatkan bagian untuk menjawab pertanyaan dari peneliti, serta apabila ada salah satu anggota kelompok tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut, maka kelompok lain boleh membantu untuk menjawabnya.

Peneliti melakukan bimbingan dan pantauan saat diskusi dan presentasi berlangsung. Sebagian siswa ada yang benar-benar diskusi dengan teman kelompoknya dan ada juga yang hanya mengandalkan teman kelompoknya untuk menjawab pertanyaan dari peneliti. setelahnya siswa juga memperhatikan pembahasan dan koreksi guru dari hasil diskusi terkait materi shalat tarawih yang telah didiskusikan serta siswa menyimak penilaian hasil tes lisan dan presentasi yang dibacakan oleh guru.

Peneliti menanyakan pada siswa mengenai penjelasan yang tidak dimengerti dari materi yang telah dipelajari, peneliti membenarkan atau menjelaskan kefasihan yang masih kurang tepat dalam menjawab terkait materi yang telah dipelajari.

c) Kegiatan Penutup

Pada tahap penutup pembelajaran pertemuan pertama ini, peneliti dan siswa dengan bersama-sama menyatukan hasil pembelajaran yang telah dipelajari. Kemudian peneliti mengakhiri pembelajaran pada pertemuan 1, peneliti meminta anak didik untuk membaca doa' bersama serta mengucapkan salam.

2) Pertemuan ke-2

Pada pertemuan pada pertemuan dua ini diadakan pada hari Rabu, tanggal 12 April 2023, materi yang akan dipelajari yakni melanjutkan materi pada pertemuan sebelumnya yaitu materi tentang tadarus al Qur'an dan memperbaiki beberapa kekurangan dari pertemuan pertama

Berikut merupakan deskripsi dari langkah-langkah kegiatan pembelajaran penelitian yang dilaksanakan pada pertemuan ke-2:

a) Kegiatan pendahuluan

Pada tahap pendahuluan ini, peneliti mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, lalu peneliti meminta peserta didik untuk berdoa' secara bersama. Peneliti bertanya bagaimana kabar siswa dan mengabsen kehadiran siswa. Peneliti memberitahukan pada siswa materi ajar yang akan kita pelajari pada pertemuan kali ini. Kemudian peneliti juga menyampaikan manfaat dan tujuan dari mempelajari materi pembelajaran.⁸

b) Kegiatan Inti

⁸ Proses kegiatan belajar mengajar, (Rabu: 12 April 2023).

Peneliti mengarahkan para siswa memperhatikan penjelasan peneliti, supaya peserta didik dapat memahami materi yang akan dibahas oleh peneliti. Peneliti melanjutkan penjelasan materi yang sudah dipelajari dipertemuan pertama karena pertemuan pertama siswa masih kebanyakan tidak memahami materi tersebut, peneliti berharap siswa bisa memfokuskan untuk mendengarkan penjelasan peneliti.

Siswa harus mampu mencerna penjelasan peneliti dimana peneliti melaksanakan sedikit tanya jawab dengan siswa sebelum melanjutkan materi untuk memastikan bahwa siswa benar-benar paham terhadap materi ajar, dan agar siswa tidak bosan peneliti mengadakan permainan, dan jika siswa ada yang salah dalam melakukan aturan permainannya, maka peneliti akan menanyakan soal pada siswa tersebut.

Pada saat tanya jawab ini peneliti mengusahakan seluruh siswa berperan aktif serta berani menjawab terhadap pertanyaan peneliti. Sebagian siswa sudah terlihat semakin aktif dan antusias serta berani dalam bersuara dan memberikan pendapatnya, tetapi ada setengah dari siswa yang masih minim aktif dalam pembelajaran tersebut.

Setelah mereka menjawab semua pertanyaan dari peneliti lalu peneliti membentuk kelompok yaitu menerapkan metode *Talking Stick*, karena siswa kelas 5 ada 25 siswa, maka peneliti membentuk kelompok menjadi 5 kelompok. Kelompok tersebut dibagi secara heterogen supaya tidak ada kesenjangan antara kelompok yang pintar

dengan kelompok yang kurang pintar dan supaya siswa belajar bertoleransi dan bekerja sama dalam tim.

Setiap kelompok akan mendapatkan materi sesuai dengan tema yang ditentukan oleh guru untuk dibaca dan dipelajari pada saat penelitian berlangsung. Lalu peneliti meminta setiap anggota kelompok berdiskusi mengenai materi yang sudah dipelajari dan membahas masalah yang terdapat dalam wacana. Setelah anggota kelompok selesai dalam berdiskusi, peneliti mempersilakan anggota kelompok untuk menutup bahan bacaan.

Selanjutnya peneliti memberikan tongkat kepada salah satu anggota kelompok untuk diputarakan sambil diringi lagu dan siswa yang menerima tongkat pada saat lagu berhenti maka, siswatersebut diharuskan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti secara lisan demikian seterusnya, setelah sebagian besar siswa mendapatkan bagian untuk menjawab pertanyaan dari peneliti, serta apabila ada salah satu anggota kelompok tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut, maka kelompok lain boleh membantu untuk menjawabnya.

Setelah selesai peneliti melakukan penerapan metode *Talking Stick*, selanjutnya peneliti menjelaskan jawaban yang benar dan yang yang keliru. Peneliti menyudikan siswa suapaya balik ke tempat yang pada mulanya, peneliti sedikit menjelaskan kembali (poin-poin) kemudian peneliti meminta siswa untuk menyebuykan ulang sedikit penjelasan yang telah selesai dipelajari. Peneliti memberikan

memberikan jangka waktu terhadap siswa untuk menyampaikan keluhannya dan menyoal terkait yang tidak jelas atau belum dipahami dari penjelasan peneliti selama pelaksanaan tindakan berlangsung, supaya peneliti bisa melakukan tindakan ulang dan mengetahui dari penjelasan mana yang tidak dimengerti siswa.

Sebelum pembelajaran diakhiri peneliti memberikan latihan tes tertulis dan 10 soal, 5 soal pilihan ganda, 5 soal esai materi yang telah dipelajari oleh siswa mulai dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Siswa terlebih dahulu menjawab secara mandiri dari semua pertanyaan yang sudah diberikan oleh peneliti.

c) Kegiatan Penutup

Pembelajaran pada tahap ini diakhiri dengan peneliti bersama siswa secara bersamaan menyimpulkan mengenai pembelajaran yang telah selesai dilaksanakan yaitu mengenai indahnya shalat tarawih dan tadarus al-Qur'an. Kemudian peneliti mengakhiri pembelajaran kali ini dengan pembacaan doa' terlebih dahulu secara bersama-sama lalu mengucapkan salam.

3) Observasi

1. Observasi Aktivitas Guru

Pada tahap ini, dilakukan observasi pada aktivitas guru atau peneliti dilakukan selama penelitian tindakan kelas berlangsung. Hal ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru selama proses pembelajaran pada penelitian tindakan sebagaimana pada prasiklus. Dalam hal ini guru

mapel kelas 5 yaitu Rumana S.Pd. Merupakan observer atau pengamat yang mengamati kegiatan peneliti selama berlangsungnya proses tindakan pembelajaran dengan menerapkan metode *Talking Stick* dikelas 5 pada pembelajaran PAI materi Indahnya Shalat Tarawih dan Tadarus Al-Qura'an. Terdapat 10 aspek yang diamati dan mendapat skor pada aktivitas guru, untuk skor tertinggi diberikan skor 4 dan untuk skor terendah diberikan 1 berikut ini merupakan tabel data hasil lembar observasi aktivitas peneliti selama melakukan penelitian pada siklus I:

Tabel 4.5
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1
Pada Tanggal 11 April 2023

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada peserta didik	3
2	Guru memberitahukan materi yang akan dipelajari	3
3	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	2
4	Guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran tentang shalat tarawih dan tadarus al-Qur'an	2
5	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok	3
6	Guru menjelaskan penggunaan metode <i>Talking Stick</i> dalam pembelajaran	4
7	Guru memberi tongkat dan siswa yang memegang tongkat tersebut diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru	3
8	Guru memberikan soal sebagai evaluasi sebagai akhir dari pembelajaran	2

9	Guru menyimpulkan materi bersama-sama dengan siswa dan memberi penguatan terhadap materi yang telah disampaikan	2
10	Guru menutup pelajaran dengan doa'	3
	Skor Total	27
	Skor Minimum	10
	Skor Maksimal	40
	Persentase Keseluruhan	67,5%

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, diketahui bahwa aktivitas guru pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode *Talking Stick* skor total yaitu 27, dengan skor minimum 10 dan skor maksimum 40. Sedangkan persentase observasi aktivitas guru mencapai 67,5% yang diperoleh dari jumlah skor aktivitas dibagi jumlah skor maksimal kemudian dikali 100.

Berikut merupakan tabel data dari hasil observasi aktivitas guru selama melakukan penelitian pada siklus 1 pertemuan ke-2:

Tabel 4.6
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2
Pada Tanggal 12 April 2023

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada peserta didik	4
2	Guru memberitahukan materi yang akan dipelajari	3
3	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	3
4	Guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran tentang shalat tarawih dan tadarus al-	2

	Qur'an	
5	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok	3
6	Guru menjelaskan penggunaan metode <i>Talking Stick</i> dalam pembelajaran	3
7	Guru memberi tongkat dan siswa yang memegang tongkat tersebut diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru	3
8	Guru memberikan soal sebagai evaluasi sebagai akhir dari pembelajaran	3
9	Guru menyimpulkan materi bersama-sama dengan siswa dan memberi penguatan terhadap materi yang telah disampaikan	3
10	Guru menutup pelajaran dengan doa'	2
	Skor Total	29
	Skor Minimum	10
	Skor Maksimal	40
	Persentase Keseluruhan	72,5%

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, diketahui bahwa aktivitas guru pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode *Talking Stick* skor total yaitu 29, dengan skor minimum 10 dan skor maksimum 40. Sedangkan persentase observasi aktivitas guru mencapai 72,5% yang diperoleh dari jumlah skor aktivitas dibagi jumlah skor maksimal kemudian dikali 100.

Berdasarkan tabel 4.5 dan 4.6 diatas hasil observasi aktivitas guru dalam menerapkan metode *Talking Stick* pada proses pembelajaran

penelitian tindakan kelas siklus I pertemuan ke-1 maupun pertemuan ke-2, dari 10 aspek kegiatan yang telah diamati oleh guru mapel kelas 5 tergolong dalam kriteria baik. Pada pertemuan 1, aktivitas guru mendapatkan skor pada total 27 atau presentase keseluruhan sebesar 67,5% dengan katagori presentse sedang . Pada pertemuan ke 2, aktivitas guru mendapatkan skor 29 atau presentase keseluruhan sebesar 72,5% dengan katagori kriteria sedang.

2. Observasi Aktivitas Siswa

Observasi pada aktivitas siswa juga diadakan semasa proses pembelajaran untuk penelitian tindakan kelas dilaksanakan, hal ini bertujuan guna memperoleh data serta mengetahui data, berkenaan aktivitas siswa di kelas 5 saat pelaksanaan pembelajaran PAI pada materi Indahya Shalat Tarawih dan Tadarus al-Qur'an dengan mengguankan metode *Talking Stick*. Terletak pada 10 aspek yang harus diamati dalam mengobservasi kegiatan siswa di kelas 5 SDN Pangtonggal 1 yang berjumlah 25 sisa pada tahun ajaran 2023/2024 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7
Aspek-Aspek yang diamati siswa

No	Aspek yang diamati
1	Siswa mendengarkan guru ketika memberikan apresiasi dan motivasi
2	Siswa mendengarkan guru ketika menyampaikan tema pembelajaran
3	siswa mendengarkan ketika guru memberitahukan tujuan

	pembelajaran
4	Siswa mendengarkan guru ketika menjelaskan tentang materi shalat tarawih dan tadarus al-Qur'an
5	Siswa tertib ketika pembagian kelompok
6	Siswa antusias dalam proses pembelajaran menggunakan metode <i>Talking Stick</i>
7	Siswa berani menjawab pertanyaan dari guru
8	Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar
9	Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran yang sudah dipelajari
10	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan doa'

Pemberian skor pada setiap aspek adalah dengan memberikan skor paling tinggi yaitu nilai 4 dan skor paling rendah dengan nilai 1 yang diberikan pada setiap aspek dinilai pada aktivitas siswa, dalam mengikuti proses pembelajaran saat penelitian dilaksanakan. Jumlah seluruh siswa kelas 5 di SDN Pangtonggal 1 pada tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 25 orang.

Jadi skor maksimum dari jumlah keseluruhan pada lembar observasi kegiatan siswa berdasarkan setiap aspek adalah 1.000, sedangkan skor minimum untuk lembar observasi pada aktivitas siswa yaitu 250 Berikut merupakan data hasil dari pengamatan peneliti melalui

lembar observasi aktivitas siswa selama prosedur tindakan siklus I berlangsung.

Tabel 4.8
Data Hasil Observasi Lembar Aktivitas Siswa Siklus I
Pertemuan 1 Pada Tanggal 11 April 2022⁹

No	Nama	Aspek yang diamati									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	AL	2	2	2	4	1	1	2	1	3	2
2	AHE	2	3	2	2	1	2	2	1	2	4
3	AS	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2
4	AM	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2
5	AH	3	3	2	3	3	3	1	3	2	2
6	AZ	2	1	2	2	2	2	4	2	2	3
7	AP	1	2	2	2	1	2	2	1	3	2
8	BT	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2
9	EPA	3	2	3	1	4	4	3	3	3	3
10	IR	2	3	2	3	2	1	2	3	2	2
11	KA	2	2	2	3	2	1	4	2	3	2
12	MGA	2	3	2	1	3	2	3	3	3	2
13	MH	3	2	2	4	2	3	2	3	2	3
14	MFQ	2	2	4	3	2	2	2	3	1	4
15	MS	1	4	2	1	4	3	3	3	3	3
16	MS	3	3	1	3	2	3	4	2	2	3
17	MMF	2	3	3	4	2	1	2	1	2	2
18	M	3	2	4	3	1	1	2	3	1	2
19	MQB	4	2	2	2	1	2	3	1	2	3
20	MJ	1	3	1	3	2	3	3	2	2	2
21	B	2	2	2	2	1	2	2	1	1	4
22	RH	3	3	2	3	3	3	1	3	2	1

⁹ Hasil observasi siswa, pertemuan ke-I siklus I (Selasa: 11 April 2023).

23	ROM	4	2	2	2	2	2	3	2	1	3
24	SH	2	2	4	2	1	2	2	4	3	2
25	T	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3
Jumlah		58	61	57	65	51	54	64	56	53	63
Skor Total		582									
Skor Minimum		250									
Skor Maksimum		1.000									
Persentase		58,2%									

Berdasarkan tabel 4.8 diatas ketahu bahwa aktivitas siswa pada siklus I pertemuan ke-1 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode *Talking Stick* diperoleh skor total yaitu 582, Untuk setiap siswa skor maksimum 40 dan skor minimum 10. Sedangkan skor total untuk 25 siswa, skor minimum yaitu 250 dan skor maksimum 1.000, dengan persentase observasi aktivitas siswa mencapai 58,2% yang diperoleh dari jumlah skor aktivitas dibagi jumlah skor maksimal kemudian dikali 100.

Sedangkan data untuk hasil observasi aktivitas siswa kelas 5 SDN Pangtonggal 1 yang dilaksanakan pada penelitian siklus I pertemuan ke-2 yang diamati oleh guru kelas 5 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Ke-2
Pada Tanggal 12April 2022¹⁰

No	Nama	Aspek yang diamati									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	AL	2	4	3	2	1	2	2	1	1	2

¹⁰ Hasil observasi siswa, pertemuan ke-2 siklus I (Rabu: 12 April 2023).

2	AHE	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2
3	AS	2	4	2	2	2	3	3	2	2	3
4	AM	2	3	2	3	2	2	2	1	1	2
5	AH	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3
6	AZ	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2
7	AP	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2
8	BT	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2
9	EPA	3	1	4	2	4	4	4	3	4	2
10	IR	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3
11	KA	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2
12	MGA	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3
13	MH	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3
14	MFQ	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3
15	MS	2	3	4	2	2	3	4	3	3	4
16	MS	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2
17	MMF	2	3	2	2	2	2	2	4	3	2
18	M	3	2	1	2	2	1	1	2	4	2
19	MQB	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3
20	MJ	2	2	2	3	3	2	2	3	3	4
21	B	2	3	2	2	2	1	1	2	2	3
22	RH	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2
23	ROM	4	2	2	3	3	2	3	2	4	3
24	SH	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2
25	T	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3
Jumlah		64	74	62	65	60	61	63	60	72	64
Skor Total		64,5%									
Skor Minimum		250									
Skor Maksimum		1.000									
Persentase		64,5%									

Berdasarkan tabel 4.9 diatas ketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus I pertemuan ke-2 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode *Talking Stick* diperoleh skor total yaitu 645, Untuk setiap siswa skor maksimum 40 dan skor minimum 10. Sedangkan skor total untuk 25 siswa, skor minimum yaitu 250 dan skor maksimum 1.000, dengan persentase observasi aktivitas siswa mencapai 64,5% yang diperoleh dari jumlah skor aktivitas dibagi jumlah skor maksimal kemudian dikali 100.

Berdasarkan tabel 4.8 dan 4.9 diatas terkait dengan hasil observasi pada aktivitas siswa kelas 5 selama penelitian berlangsung baik pada pertemun awal ataupun pertemuan kedua pada siklus I. Pada pertemun awal, skor total pada keseluruhan aspek yakni 10 aspek yang dinilai berdasarkan tiap-tiap siswa adalah 582 atau presentsase keseluruhan sebesar 58,2% dengan katagori presentasi rendah. Sedangkan pada pertemuan kedua, skor total pada penelitian aktivitas siswa berdasarkan 10 aspek yang telah ditetapkan memperoleh nilai 645 atau presentase keseluruhan sebesar 64,5%dengan katagori presentasi sedang.

Tabel 4.10
Data Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

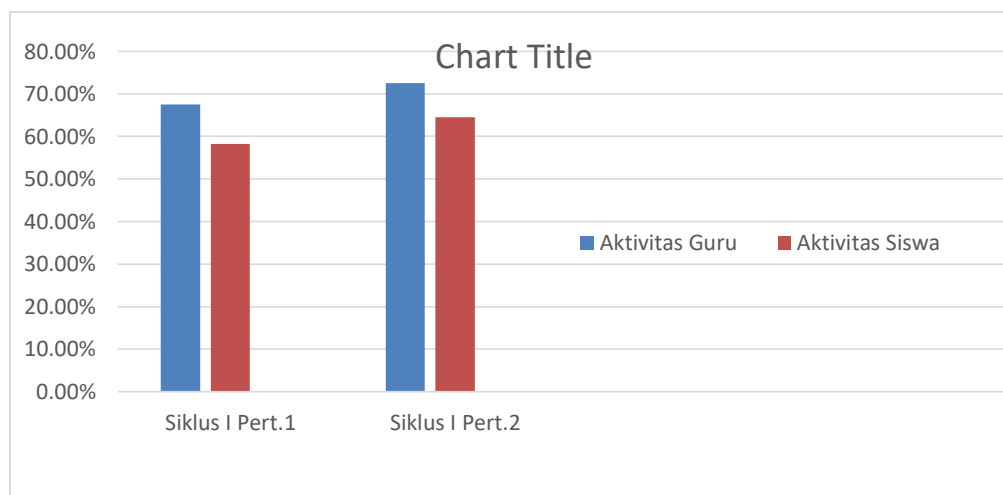
Pertemuan	Skor Total	Persentase Keseluruhan
1	582	58,2%

2	645	64,5%
---	-----	-------

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada siklus I dari pertemuan 1 dan pertemuan ke 2. Persentase aktivitas guru pada pertemuan 1 sebesar 67,5% meningkat menjadi 72,5% dan persentase aktivitas siswa pada pertemuan 1 sebesar 58% meningkat menjadi 64%.

Sedangkan berikut ini adalah diagram persentase observasi aktivitas guru dan siswa siklus I:

Gambar 4.2 Diagram Hasil Perbandingan Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I



Berdasarkan tabel di atas terkait dengan observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus I dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 terjadi peningkatan karena adanya metode *talking stick* ini peserta didik mulai bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas akan tetapi masih banyak peserta didik yang tidak aktif dalam proses pembelajaran sehingga peningkatan nilai siswa masih belum mencapai target, presentase keseluruhan aktivitas guru pada siklus I pada pertemuan 1 sebesar 67,5% dengan kategori presentase sedang, sedangkan pada pertemuan 2 sebesar 72,5% dengan kategori presentase sedang. Presentase keseluruhan pada aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 sebesar 58,2% dengan kategori kurang, sedangkan pada pertemuan 2 sebesar 64,5% dengan kategori cukup.

4) Refleksi

Hasil refleksi ini dijadikan sebagai tolak ukur agar penerapan metode *Talking Stick* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat

meningkatkan hasil belajar siswa. Pada pertemuan pertama penerapan metode *Talking Stick* ini masih kurang maksimal dikarenakan penerapan metode ini baru diterapkan dan siswa masih kurang dalam berdiskusi dengan temannya didalam pengelolaan kelas sangat terlihat bahwa bahwa belum seluruh siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru dan beberapa siswa hanya mengandalkan pendapat atau jawaban satu temannya yang dianggap pandai ketika berdiskusi dalam kelompok

Berdasarkan observasi, hasil penelitian ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut

1. Mengidentifikasi Kesulitan dan Hambatan

- a. Keterampilan dan kempuan guru

1. Guru tidak menjelaskan tujuan pembelajaran
 2. Guru masih kurang menguasai dalam menjelaskan materi pembelajaran
 3. Guru memberikan soal kepada siswa dalam keadaan siswa belum kondusif
 4. Guru tidak menyimpulkan diakhir pembelajaran sebagai penguatan

- b. Pengamatan aktivitas dan kemampuan hasil belajar siswa

1. Siswa kurang mampu mengikuti instruksi guru

2. Beberapa siswa kurang menunjukkan sikap yang sungguh-sungguh dalam mengungkapkan pendapat, kebanyakan mereka masih merasa takut, tidak percaya diri dan malu.
 3. Beberapa peserta didik juga kurang fokus saat proses pembelajaran sehingga siswa masih kurang memahami pembelajaran tersebut.
2. Memperbaiki memperbaiki tindakan berdasarkan kesulitan dan hambatan yang ditemukan untuk melakukan siklus selanjutnya. Adapun beberapa hal yang perlu diperbaiki yaitu
- a. keterampilan dan kemampuan guru
 1. Guru memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran
 2. Guru memberikan penjelasan materi pembelajaran secara luas
 3. Guru memberikan soal kepada siswa dalam keadaan sudah kondusif
 4. Guru memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran sebagai penguatan
 - b. Pengamatan Aktivitas dan Kemampuan Hasil Belajar
 1. Guru memberikan stimulus kepada siswa agar memperhatikan instruksi guru
 2. Guru memberikan kepercayaan diri kepada siswa dalam mengungkapkan pendapat dari rasa takut dan malu

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Siklus I belum memenuhi harapan dalam penelitian ini dan belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan, sehingga penelitian ini akan dilanjutkan pada Siklus II.

b. Deskripsi Tindakan Pada Siklus 2

1) perencanaan

Pada rencana tindakan siklus II peneliti masih mempraktikkan metode *Talking Stick* pada mata pelajaran PAI materi Indahnya Shalat Tarawih dan Tadarus al-Qur'an, dengan metode pembelajaran ini sangat diharapkan bisa menyumbang meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti melaksanakan kelanjutan dari hasil penelitian dan refleksi pada siklus I, oleh karena itu peneliti memenuhi koreksi pada proses pembelajaran. Latihan yang dilaksanakan dalam menyusun perencanaan siklus II yaitu sebagai berikut.

- 1) Menyusun RPP mata pelajaran PAI materi Indahnya Shalat Tarawih dan Tadarus al-Qur'an
- 2) Menyiapkan materi pembelajaran berupa metode *Talking Stick*
- 3) Membuat lembar kerja siswa
- 4) Menyiapkan alat yang digunakan (tongkat berbicara)

2) Pelaksanaan atau Tindakan

Materi pertemuan pertama kegiatan belajar mengajar tidak jauh berbeda dengan penelitian tindakan siklus I. Pembelajaran dimulai memberi salam, menanyakan kabar dan absensi, peneliti mengkondisikan kelas dan meminta siswa untuk berdo'a lalu peneliti melakukan soal tanya jawab terkait materi tarawih dan tadarus al-Qur'an yang diajari sebelumnya.

1) Pertemuan ke 1

Penelitian siklus II pertemuan 1 ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 18 April 2023. Penelitian ini dilaksanakan dengan menyesuaikan pada RPP dengan menggunakan metode *Talking Stick* berisi mengenai materi Shalat tarawih yang sudah dirancang sebelumnya oleh peneliti. Berikut adalah deskripsi langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilangsungkan oleh peneliti untuk pertemuan ke 1.

a) Kegiatan Pendahuluan

Peneliti mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam lalu peneliti menyudungkan siswa untuk membaca do'a sebelum pembelajaran dimulai. Peneliti kemudian menanyakan bagaimana kabar siswa, begitupun siswa menjawab alhamdulillah baik secara bersamaan, kemudian peneliti melakukan presensi atau absensi untuk

memeriksa kehadiran siswa dengan menyebut nama-nama setiap siswa.¹¹

Kemudian peneliti menjelaskan terkait materi yang sudah dipelajari sebelumnya pada siklus I dari pertemuan ke-1 dan juga memperbaiki dari siklus sebelumnya. Peneliti menyampaikan tujuan serta manfaat dari mempelajari yang diajarkan.

b) Kegiatan inti

Peneliti menerangkan terkait materi pembelajaran yang akan dipelajari, yaitu meliputi pengetahuan tarawih, cara mengerjakan shalat tarawih dan keutamaan shalat tarawih. Siswa diharapkan bisa memahami penjelasan peneliti dan peneliti melakukan sedikit tanya jawab dengan siswa sebelum melanjutkan materi untuk memastikan bahwa siswa benar-benar paham terhadap materi ajar tersebut.

Peneliti menerapkan tanya jawab pada siswa, pertanyaan yang sudah dipelajari tersebut untuk memastikan siswa paham atau tidak. Peneliti melanjutkan menjelaskan materi ajar yang sudah ditetapkan, lanjut siswa dikasih ruang untuk menanyakan mengenai materi yang tidak dimengerti, supaya siswa bisa lebih mengerti materi yang selesai diamati. Peneliti memberikan pertanyaan atau permasalahan kepada masing-masing siswa, setiap siswa menjawab secara individu atau

¹¹Proses kegiatan belajar mengajar, (Selasa: 18 April 2023).

masing-masing berfikir sendiri untuk merespon pertanyaan dari peneliti.

Setelah siswa merespon semua pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, kemudian peneliti membentuk kelompok seperti pertemuan sebelumnya. Setiap kelompok akan mendapatkan materi sesuai dengan tema yang ditentukan oleh guru untuk dibaca dan dipelajari pada saat penelitian berlangsung. Lalu peneliti meminta setiap anggota kelompok berdiskusi mengenai materi yang sudah dipelajari dan membahas masalah yang terdapat dalam wacana. Setelah anggota kelompok selesai dalam berdiskusi, peneliti mempersilakan anggota kelompok untuk menutup bahan bacaan.

Selanjutnya peneliti memberikan tongkat kepada salah satu anggota kelompok untuk diputarakan dengan diringi lagu dan siswa yang menerima tongkat pada saat lagu berhenti maka, siswa tersebut diharuskan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti secara lisan demikian seterusnya, setelah sebagian besar siswa mendapatkan bagian untuk menjawab pertanyaan dari peneliti, serta apabila ada salah satu anggota kelompok tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut, maka kelompok lain boleh membantu untuk menjawabnya.

c) Kegiatan penutup

Pada tahap aktivitas penutup pembelajaran pertemuan ini, peneliti dan semua peserta didik kelas 5 dengan secara serentak menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah selesai dipelajari. Lalu peneliti meminta siswa untuk membaca do'a serta mengucapkan salam.

2) Pertemuan ke 2

Pada pertemuan dua ini diadakan pada hari Rabu, tanggal 19 April 2023, materi yang akan dipelajari yakni melanjutkan materi pada pertemuan sebelumnya yaitu tentang tadarus al-Qur'an. dan memperbaiki beberapa kekurangan pada pertemuan pertama.

a) Kegiatan pendahuluan

Pada tahap pendahuluan ini, peneliti memulai pelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu dan berdoa bersama. Peneliti menanyakan bagaimana kabar siswa hari ini dan melakukan absensi atau mengecek kehadiran pada setiap siswa. Peneliti membahas materi ajar yang akan dilaksanakan pada pertemuan kali ini, peneliti juga menyampaikan manfaat dan tujuan dari mempelajari materi pembelajaran.¹²

b) Kegiatan Inti

¹² Proses kegiatan belajar mengajar pada pertemuan ke-2 siklus II, (Rabu: 19 April 2023).

Peneliti mengarahkan pada peserta didik untuk memperhatikan penjelasan peneliti supaya siswa bisa memahami materi yang dijelaskan oleh peneliti. Sebelum melanjutkan materi selanjutnya peneliti terlebih dahulu sedikit menjelaskan ulang materi yang sudah selesai dipelajari di pertemuan sebelumnya. Kemudian peneliti melanjutkan menjelaskan materi selanjutnya.

Peneliti menerapkan tanya jawab pada siswa, pertanyaan yang sudah dipelajari tersebut untuk memastikan siswa paham atau tidak, ditengah-tengah tanya jawab peneliti mengadakan permainan supaya siswa tidak bosan saat pembelajaran berlangsung, jika siswa ada yang salah dalam melakukan aturan permainannya maka siswa tersebut akan mendapatkan pertanyaan dan siswa tersebut wajib menjawab

Pada saat tanya jawab ini peneliti mengusahakan seluruh siswa berperan aktif serta berani menjawab terhadap pertanyaan peneliti. Di pertemuan ke-2 siklus II ini banyak siswa sudah terlihat semakin aktif dan semangat serta berani dalam bersuara dan menjawab pertanyaan dari peneliti, akan tetapi masih ada siswa yang masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran ini.

Selanjutnya peneliti membagi siswa secara berkelompok yang mana terdiri dari 5 kelompok dan perkelompok beranggotakan 5 siswa

dan juga peneliti menjelaskan cara dalam menerapkan metode *Talking Stick*.

Selanjutnya peneliti memberikan tongkat kepada salah satu anggota kelompok untuk diputar sambil diringi lagu dan siswa yang menerima tongkat pada saat iringan lagu berhenti maka, siswa tersebut diharuskan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti secara lisan demikian seterusnya, setelah sebagian besar siswa mendapatkan bagian untuk menjawab pertanyaan dari peneliti, serta apabila ada salah satu anggota kelompok tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut, maka kelompok lain boleh membantu untuk menjawabnya.

Peneliti menjelaskan atau memberikan jawaban yang benar agar siswa mudah memahami mana jawaban yang salah dan yang benar, setelah itu peneliti meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk yang semula. Peneliti mengajak siswa untuk menyebutkan ulang sedikit penjelasan yang usai diamati ialah materi tentang tadarus al-Qur'an.

Peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk menyampaikan keluhan dan bertanya mengenai yang tidak jelas atau belum dimengerti dari penjelasan peneliti selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Peneliti menjelaskan yang belum dimengerti oleh siswa supaya siswa bisa lebih mendalami terkait materi tersebut.

Sebelum pembelajaran diakhiri peneliti memberikan latihan tes tertulis (*post test*) dengan 10 soal 5 soal pilihan ganda dan 5 soal esai terkait materi yang telah selesai, yaitu tentang tadarus al-Qur'an. Siswa membenahi soal tes secara mandiri dalam waktu yang sama, siswa banyak yang sudah aktif dalam mengerjakan soal tes tersebut.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup pada pertemuan ini diakhiri dengan peneliti dan seluruh siswa menyimpulkan mengenai pembelajaran yang telah usai dilaksanakan, siswa dengan semangatnya menyimpulkan materi yang sudah dijelaskan peneliti. Kemudian peneliti meminta siswa untuk mengakhiri pembelajaran kali ini dengan membaca doa secara bersama dan mengucapkan salah

2) Observasi

Berdasarkan temuan secara keseluruhan pada siklus I, maka observasi guru dan peserta didik saat melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Talking Stick* perlu dilakukan kembali

1. Observasi Aktivitas Guru

Tahap observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilakukan oleh peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui aktivitas guru saat menggunakan metode *Talking Stick* pada mata

pelajaran pendidikan agama Islam disiklus II. Pengamatan aktivitas ini berpedoman pada lembar observasi aktivitas guru yang berisi 10 aspek pengamatan, untuk skor tertinggi diberikan skor 4 dan untuk skor terendah diberikan 1. Skor maksimumnya adalah 40 dan dan skor minimumnya adalah 10.

Berikut ini merupakan tabel data hasil dari lembar observasi aktivitas peneliti selama melakukan penelitian pada siklus II:

Tabel 4.11
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1
Pada Tanggal 18 April 2023

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik	4
2	Guru memberitahukan materi yang akan dipelajari	3
3	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	3
4	Guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran tentang shalat tarawih dan tadarus al-Qur'an	3
5	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok	3
6	Guru menjelaskan penggunaan metode <i>Talking Stick</i> dalam pembelajaran	4
7	Guru memberi tongkat dan siswa yang memegang tongkat tersebut diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru	3
8	Guru memberikan soal sebagai evaluasi sebagai akhir dari pembelajaran	2
9	Guru menyimpulkan materi bersama-sama dengan	3

	siswa dan memberi penguatan terhadap materi yang telah disampaikan	
10	Guru menutup pelajaran dengan doa'	3
	Skor Total	31
	Skor Minimum	10
	Skor Maksimal	40
	Persentase Keseluruhan	77,5%

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui aktivitas guru pada pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan metode *Talking Stick* diperoleh skor total yaitu 31, dengan skor minimum 10 dan skor maksimum 40. Sedangkan persentase observasi aktivitas guru mencapai 77,5% yang diperoleh dari jumlah skor aktivitas dibagi jumlah skor maksimal kemudian dikali 100.

Berikut merupakan tabel data hasil dari observasi aktivitas peneliti selama melakukan penelitian pada siklus II pertemuan ke-2:

Tabel 4.12
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II
Pertemuan Ke-2 Pada Tanggal 19 April 2023

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik	4
2	Guru memberitahukan materi yang akan dipelajari	3
3	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	3
4	Guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran tentang shalat tarawih dan tadarus al-Qur'an	3
5	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok	3

6	Guru menjelaskan penggunaan metode <i>Talking Stick</i> dalam pembelajaran	4
7	Guru memberi tongkat dan siswa yang memegang tongkat tersebut diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru	3
8	Guru memberikan soal sebagai evaluasi sebagai akhir dari pembelajaran	3
9	Guru menyimpulkan materi bersama-sama dengan siswa dan memberi penguatan terhadap materi yang telah disampaikan	3
10	Guru menutup pelajaran dengan doa'	4
	Skor Total	33
	Skor Minimum	10
	Skor Maksimal	40
	Persentase Keseluruhan	82,5%

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui aktivitas guru pada pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan metode *Talking Stick* diperoleh skor total yaitu 33, dengan skor minimum 10 dan skor maksimum 40. Sedangkan persentase observasi aktivitas guru mencapai 82,5% yang diperoleh dari jumlah skor aktivitas dibagi jumlah skor maksimal kemudian dikali 100.

Berdasarkan tabel 4.11 dan 4.12 diatas hasil observasi aktivitas guru dalam menerapkan metode *Talking Stick* pada proses pembelajaran penelitian tindakan siklus II untuk pertemuan ke-1 maupun pertemuan ke-2, dari 10 aspek kegiatan yang telah diamati oleh guru kelas 5

tergolong dalam kriteria baik . Pada pertemuan 1, aktivitas guru mendapat skor total 31 atau persentase keseluruhan sebesar 77,5% dengan katagori presentasi sedang Pada pertemuan ke 2, aktivitas guru mendapat skor total 33 atau persentase keseluruhan sebesar 82,5% dengan katagori presentasi tinggi.

2. Observasi Ativitas siswa

Observasi pada peserta didik ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode *Talking Stick*. Ada 10 aspek yang diamati bagi siswa. Penilaian dilakukan dengan memberikan skor 4 sebagai skor tertinggi dan skor 1 sebagai skor terendah. Untuk setiap siswa skor maksimum 40 dan skor minimum 10. Sedangkan skor semua siswa 25, skor maksimum 1,000 dan skor minimum 250.

Berikut merupakan data hasil dari pengamatan peneliti melalui lembar observasi aktivitas siswa selama proses tindakan siklus II berlangsung:

Tabel 4.13
Data Hasil Observasi Lembar Aktivitas Siswa Siklus II
Pertemuan 1 Pada Tanggal 18 April 2022¹³

No	Nama	Aspek yang diamati									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	AL	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2
2	AHE	3	2	2	1	2	2	3	2	4	2
3	AS	1	3	3	2	2	2	4	3	4	3
4	AM	3	2	3	4	3	3	3	2	4	2
5	AH	4	3	3	3	2	4	2	1	3	4
6	AZ	2	3	2	2	4	2	2	2	1	2
7	AP	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3
8	BT	3	3	2	3	2	4	3	2	3	3
9	EPA	3	4	3	2	1	3	4	3	3	3
10	IR	4	3	2	3	3	2	2	2	3	2
11	KA	3	3	2	2	2	3	4	3	2	2
12	MGA	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3
13	MH	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3
14	MFQ	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3
15	MS	3	3	4	2	4	3	3	2	3	2
16	MS	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3
17	MMF	4	2	3	2	4	1	4	3	2	2
18	M	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2
19	MQBA	3	4	3	2	3	2	2	2	4	3
20	MJ	2	2	2	4	1	3	3	2	3	2
21	B	3	2	3	3	3	2	2	3	4	3

¹³ Hasil observasi siswa pada siklus II, (Selasa: 18 April 2023).

22	RH	2	4	3	2	3	4	3	2	3	2
23	ROM	4	2	4	3	2	2	3	2	3	4
24	SH	3	2	2	4	3	2	3	2	4	2
25	T	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3
Jumlah		75	68	65	72	74	62	70	68	76	66
Skor Total		696									
Skor Minimum		250									
Skor Maksimum		1.000									
Persentase		69,6%									

Berdasarkan tabel 4.13 diatas ketahui bahwa aktivitas siswa pada mata pelajaran menggunakan metode *Talking Stick* diperoleh skor total yaitu 696, Untuk setiap siswa skor maksimum 40 dan skor minimum 10. Sedangkan skor total untuk 25 siswa, skor minimum yaitu 250 dan skor maksimum 1.000, dengan persentase observasi aktivitas siswa mencapai 69,6% yang diperoleh dari jumlah skor aktivitas dibagi jumlah skor maksimal kemudian dikali 100.

Sedangkan data untuk hasil observasi aktivitas siswa kelas 5 SDN Pangtonggal 1 yang dilakukan pada penelitian pertemuan ke-2 siklus II yang diamati oleh guru kelas 5 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Data Hasil Observasi Lembar Aktivitas Siswa Siklus II
Pertemuan Ke-2 Pada Tanggal 19 April 2022¹⁴

No	Nama	Aspek yang diamati									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	AL	2	3	3	3	4	2	4	3	4	3
2	AHE	4	2	3	2	3	3	4	3	4	4
3	AS	2	3	3	4	4	2	2	4	3	3
4	AM	3	4	4	3	3	2	3	2	2	2
5	AH	2	4	3	2	3	2	3	4	3	3
6	AZ	4	3	2	3	4	3	4	2	2	3
7	AP	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4
8	BT	3	4	2	3	4	2	4	3	3	3
9	EPA	2	4	3	2	3	4	4	2	3	3
10	IR	4	3	2	4	2	4	3	4	3	2
11	KA	3	3	3	2	4	3	3	2	4	2
12	MGA	4	2	3	4	2	4	3	3	3	3
13	MH	3	3	4	3	3	3	4	2	2	4
14	MFQ	2	4	3	3	4	2	3	4	2	3
15	MS	4	2	3	4	3	4	2	3	3	4
16	MS	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3
17	MMF	2	4	2	4	3	4	3	3	4	2
18	M	3	2	3	3	4	3	2	4	3	3
19	MQBA	4	3	3	2	4	2	3	3	3	2
20	MJ	3	2	4	2	3	3	3	3	4	4
221	B	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3

¹⁴ Hasil observasi siswa pada siklus II, (Rabu: 19 April 2023).

22	RH	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4
23	ROM	3	4	2	2	4	3	3	2	3	3
24	SH	4	2	4	4	3	4	3	4	2	4
25	T	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3
Jumlah		78	76	75	74	80	73	81	75	73	77
Skor Total		762									
Skor Minimum		250									
Skor Maksimum		1.000									
Persentase		76,2%									

Berdasarkan tabel 4.14 diatas ketahui bahwa aktivitas siswa pada mata pelajaran menggunakan metode *Talking Stick* diperoleh skor total yaitu 762, Untuk setiap siswa skor maksimum 40 dan skor minimum 10. Sedangkan skor total untuk 25 siswa, skor minimum yaitu 250 dan skor maksimum 1.000, dengan persentase observasi aktivitas siswa mencapai 76,2% yang diperoleh dari jumlah skor aktivitas dibagi jumlah skor maksimal kemudian dikali 100.

Berdasarkan tabel 4.13 dan 4.14 diatas terkait dengan hasil observasi pada aktivitas siswa kelas 5 selama penelitian berlangsung baik pada pertemun awal ataupun pertemuan kedua pada siklus I. Pada pertemun awal, skor total pada keseluruhan aspek yakni 10 aspek yang dinilai berdasarkan tiap-tiap siswa adalah 696 atau presentsase keseluruhan sebesar 69,6% dengan katagori presentasi sedang. Sedangkan pada pertemuan kedua, skor total pada penelitian aktivitas siswa berdasarkan 10 aspek yang telah ditetapkan memperoleh niali 762

atau presentase keseluruhan sebesar 76,2% dengan katagori presentasi sedang.

Berikut tabel perbandingan data hasil observasi pada lembar aktivitas siswa pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada pembelajaran siklus II:

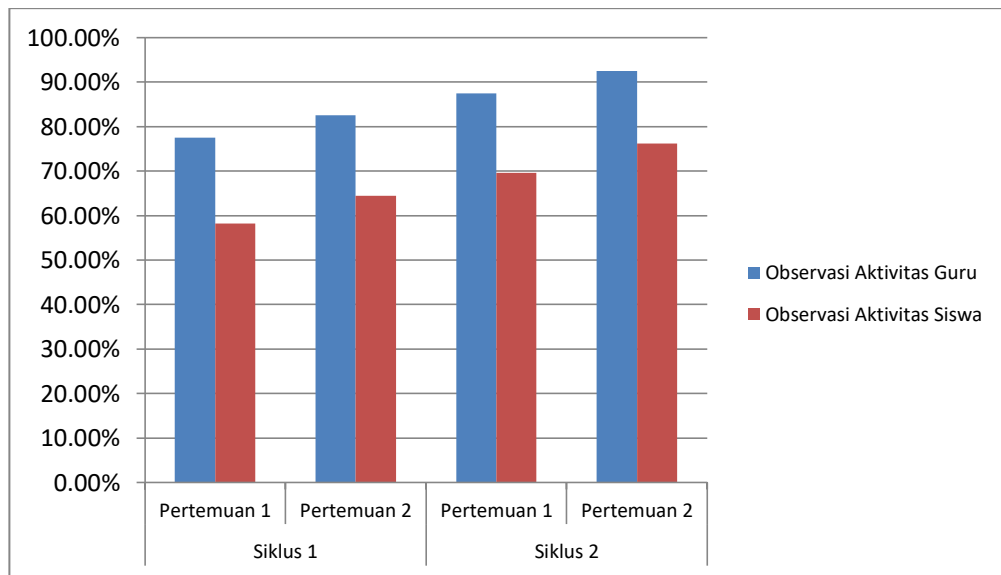
Tabel 4.15
Data Perbandingan Hasil Observasi
Aktivitas Siswa Siklus II

Pertemuan	Skor Total	Persentase Keseluruhan
1	696	69,6%
2	762	76,2%

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada siklus II dari pertemuan 1 dan pertemuan ke 2. Persentase aktivitas guru pada pertemuan 1 sebesar 77,5% meningkat menjadi 82,5% dan persentase aktivitas siswa pada pertemuan 1 sebesar 69,6% meningkat menjadi 76,2%.

Berikut ini adalah diagram observasi aktivitas guru dan siswa pada masing-masing pertemuan 1 dan pertemuan 2.

Gambar 4.3 Diagram Hasil Perbandingan Observasi Guru Dan Siswa Siklus I Dan II



Berdasarkan tabel diatas terkait dengan observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II pada masing-masing pertemuan 1 dan pertemuan 2 terjadi peningkatan karena adanya metode *talking stick* ini peserta didik lebih bersemangat dari pada siklus yang sebelumnya dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas akan tetapi masih ada beberapa peserta didik yang tidak aktif dalam proses pembelajaran sehingga peningkatan nilai siswa masih belum mencapai target, presentase keseluruhan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 67,5% dengan katagori presentase sedang, sedangkan pada

pertemuan 2 sebesar 72,5% dengan katagori presentase sedang dan presentase keseluruhan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 sebesar 58,2% dengan katagori presentase kurang, pada pertemuan 2 sebesar 64,5% dengan katagori presentase cukup. Sedangkan presentase aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 sebesar 77,5% dengan katagori presentase sedangkan pada pertemuan 2 sebesar 82,5%. Dan keseluruhan aktivitas siswa pada pertemuan 1 sebesar 69,6% dan pada pertemuan 2 sebesar 76,2%.

3) Refleksi

Setelah melalui tahapan pelaksanaan serta pelaksanaan observasi dan evaluasi akhir hasil belajar siswa, kemudian dilanjutkan dengan tahap refleksi. Berdasarkan hasil observasi informasi yang diperoleh, menunjukkan perubahan yang lebih baik pada siklus 2, dapat diketahui bahwa siswa lebih aktif dalam belajar, kemampuan hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan metode *Talking Stick* didalam kelas. Saat melaksanakan siklus , refleksi berikut dapat diperoleh:

- 1) Guru sanggup melindungi tingkatan hasil belajar anak didik pada siklus II
- 2) Guru sanggup membetulkan kekeliruan pada siklus pada sebelumnya
- 3) Ketuntasan tercapai pada siklus II.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setelah Dierapkan Metode *Talking Stick* Pada Siklus I dan Siklus II

a. Deskripsi Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I

1) Tes

Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa Pada materi shalat tarawih dan tadarus al-Qur'an, peneliti menggunakan tes tertulis dengan jumlah 10 soal, 5 soal esai dan 5 pertanyaan ganda yang diserahkan setelah memakai metode *Talking Stick* guna mengenali hasil belajar anak didik.

Sehabis diadakan tes, maka peneliti mengambil rerata dari uji hasil belajar anak didik. Dari hasil rerata itu bisa didapat pengelompokkan nilai ketuntasan hasil berlatih anak didik serupa pada bagan berikut.

Tabel 4.16
Kriteria Ketuntasan hasil belajar siswa

Kriteria	Nilai	Keterangan
Sangat baik	90-100	Tuntas
Baik	80-89	Tuntas
Cukup	75-79	Tuntas
Buruk	60-74	Tidak Tuntas
Sangat buruk	< 60	Tidak Tuntas

Berikut ini adalah tabel data ketuntasan setelah melakukan tes tertulis terkait hasil belajar siswa yang telah diperoleh pada siklus I:

Tabel 4.17
Data Hasil Tes Tulis Siswa Kelas 5 Siklus I¹⁵

No	Nama	Hasil		
		Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	ABD JALAL	80		√
2	ADIVA HUMAIRA EFENDY	85		√
3	AHMAD SOFYAN	55	√	
4	ALJAUHARATUL MAKNUNAH	75		√
5	ALFIATUL HASANAH	60	√	
6	ALFIATUL ZAHRAH	80		√
7	AMELIA PUTRI	70	√	
8	BADRUT TAMAM	85		√
9	ESA PUTRA AL-ANAS	65	√	
10	INAYATUL RABBANIYYAH	75		√
11	KHOIRIL ANWAR	95		√
12	M. GUNTUR APRIANSYAH	90		√
13	MAHMUDTANWIRUL HAWALIK	70	√	
14	MOH. FARISOFAUL QOLBI	75		√
15	MOH. SAIDI	80		√
16	MOH. SUPRIYADI	70	√	
17	MOH.MUHLAS FIRMANSYAH	60	√	
18	MUHDAR	70	√	
19	MUSTADHIATUL QOLBI BIL ASROR	95		√

¹⁵ Nilai evaluasi siklus I, (Rabu: 12April 2023).

20	MUTIATUL JENNAH	65	√	
21	BUSRI	70	√	
22	ROHMATUL HUSNA	95		√
23	ROSA OKTA MILIANTI	65	√	
24	SUHABAYUL HASANAH	65	√	
25	TAMAMUDDIN	70	√	
	Terendah	55		
	Tertinggi	95		
	Nilai rata-rata	74,6		
	Tuntas	12		
	Tidak tuntas	13		
	Presentse ketuntasan	48%		

Berdasarkan tabel 4.17 di atas dapat diketahui bahwa jumlah nilai klasial tes tertulis siswa yaitu 1.865 dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu sebanyak 12 siswa dan tidak tuntas tuntas sebanyak 13 siswa yang diperoleh dari nilai KKM tes tulis siswa yaitu 75 dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 48% diperoleh dari jumlah siswa tuntas dikali 100 kemudian di bagi jumlah keseluruhan siswa.

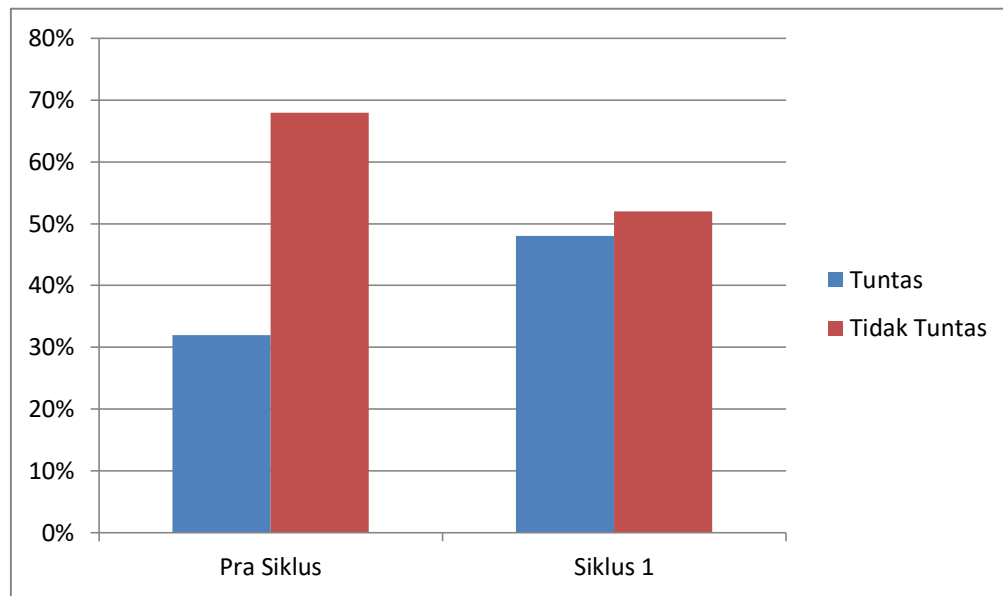
Berdasarkan nilai tersebut dapat dikalkulasi persentase tuntas tidaknya peserta didik. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.18
Presentase Ketuntasan Klasikal
Hasil Tes Tulis Siswa Siklus I

NO	Ketuntasan	Siklus I	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	12	48%
2	Tidak tuntas	13	52%

Berdasarkan tabel 4.18 diatas dapat diketahui bahwa hasil dari persentase ketuntasan siswa diperoleh dari banyaknya siswa yang tuntas yaitu 12 siswa dikali 100 kemudian dibagi banyaknya siswa dan hasilnya 48%, begitupun siswa yang tidak tuntas yaitu 13 dikali 100 dan dibagi banyaknya siswa yaitu 25 dan hasilnya 52%. Kemudian PTK dalam penelitian ini dikatakan berhasil jika persentase ketuntasan klasikal siswa mencapai 75% dari jumlah anak yang diteliti. Sedangkan ketuntasan persentase klasikal pada hasil tes siswa siklus I hanya mencapai 48% sehingga pada penelitian siklus I dianggap tidak tuntas. Berikut adalah diagram tes tulis siswa.

Gambar 4.4 Diagram Hasil Perbandingan Tes Siswa
Pra Siklus, Dan Siklus I



Berdasarkan diagram diatas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas 5 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam materi shalat tarawih dan tadarus al-Qur'an yang dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar siswa pada pra siklus 32% meningkat menjadi 68% pada siklus I.

b. Deskripsi Siklus II

1. Tes

Peneliti buat mengenali terkait kenaikan hasil belajar untuk anak didik kelas 5 materi shalat tarawih dan tadarus al-Qur'an maka dilakukan tes tertulis dengan jumlah 10 pertanyaan 5 pertanyaan essai serta 5 pertanyaan yang diserahkan setelah melampaui metode pembelajaran dengan memakai prosedur *Talking Stick* guna mengenali hasil berlatih anak didik.

Sehabis diadakan uji, maka peneliti mengambil rerata dari tes hasil belajar siswa. Dari hasil rerata tersebut dapat diambil klasifikasi nilai ketuntasan hasil belajar siswa seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.19
Kriteria Ketuntasan hasil belajar siswa Siswa

Kriteria	Nilai	Keterangan
Sangat baik	90-100	Tuntas
Baik	80-89	Tuntas
Cukup	75-79	Tuntas
Buruk	60-74	Tidak Tuntas
Sangat buruk	< 60	Tidak Tuntas

Berikut ini adalah tabel data ketuntasan setelah melakukan tes tertulis terkait hasil belajar siswa yang telah diperoleh pada siklus II.

Tabel 4.20
Data Hasil Tes Tulis Siswa Kelas 5 Siklus II¹⁶

No	Nama	Hasil		
		Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	ABD JALAL	90	√	
2	ADIVA HUMAIRA EFENDY	95	√	
3	AHMAD SOFYAN	65		√
4	ALJAUHARATUL MAKNUNAH	75	√	
5	ALFIATUL HASANAH	85	√	
6	ALFIATUL ZAHRAH	80	√	
7	AMELIA PUTRI	75	√	
8	BADRUT TAMAM	90	√	

¹⁶ Hasil evaluasi pada siklus II, (Rabu: 19April 2023).

9	ESA PUTRA AL-ANAS	70		√
10	INAYATUL RABBANIYYAH	95	√	
11	KHOIRIL ANWAR	90	√	
12	M. GUNTUR APRIANSYAH	95	√	
13	MAHMUDTANWIRUL HAWALIK	80	√	
14	MOH. FARISOFAUL QOLBI	90	√	
15	MOH. SAIDI	85	√	
16	MOH. SUPRIYADI	80	√	
17	MOH. MUHLAS FIRMANSYAH	95	√	
18	MUHDAR	80	√	
19	MUSTADHIATUL QOLBI BIL ASROR	95	√	
20	MUTIATUL JENNAH	70		√
21	BUSRI	80	√	
22	ROHMATUL HUSNA	85	√	
23	ROSA OKTA MILIANTI	80	√	
24	SUHABAYUL HASANAH	70		√
25	TAMAMUDDIN	90	√	
	Terendah			65
	Tertinggi			95
	Nilai rata-rata			83,4
	Tuntas			21
	Tidak tuntas			4
	Presentase ketuntasan			84%

Pada tabel 4.20 di atas dapat diketahui bahwa jumlah nilai total tes tulis siswa 2.085 dari jumlah 25 siswa, siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa siswa yang tuntas yaitu sebanyak 4 siswa diperoleh berdasarkan nilai KKM hasil tes tulis siswa kelas 5 SDN Pangtonggal 1, pada mata

pelajaran PAI yaitu 75. Siswa yang memperoleh nilai >75 lebih banyak dibandingkan siswa yang mendapat nilai <75. Sedangkan persentase ketuntasan di atas diperoleh dari jumlah peserta didik yang tuntas dikali 100 kemudian dibagi jumlah seluruh peserta didik seperti 21 dikali 100 dan dibagi 25 dan hasilnya adalah 84%.

Berdasarkan jumlah nilai tes tulis siswa tersebut dapat dihitung persentase ketuntasan tes tertulis siswa seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.21
Presentase Ketuntasan Klasikal
Hasil Tes Tulis Siswa Siklus II

N0	Ketuntasan	Siklus II	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	21	84%
2	Tidak Tuntas	4	16%

Berdasarkan tabel 4.21 di atas dapat diketahui bahwa hasil dari persentase ketuntasan siswa diperoleh dari banyaknya siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa dikali 100 dibagi keseluruhan jumlah siswa sebanyak 25 dan hasilnya 84%, begitupun siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa dikali 100 kemudian dibagi keseluruhan siswa sebanyak 25 dan hasilnya yaitu 16% siswa yang tidak tuntas.

Dari nilai penilaian menunjukkan bahwa pelajaran pendidikan agama Islam pada materi shalat tarawih dan tadarus al-Qur'an dengan menggunakan metode *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar

siswa kini ada peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan kulminasi siswa yang telah sampai pada tujuan tertentu, yaitu 75% bahkan telah melampaui tujuan yang diinginkan oleh peneliti, dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

Menurut hasil pemeriksaan data yang digambarkan sebelumnya bahwa terdapat peningkatan pada tiap siklusnya, hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode *Talking Stick* ini yang telah ditetapkan dapat membangun pembelajaran siswa kelas 5 SDN Pangtonggal 1

Berdasarkan hasil data latihan siswa di kelas 5 yang meningkat selama pembelajaran berlangsung secara keseluruhan, diperoleh informasi sebagai berikut:

- a) Pada siklus I presentase aktivitas siswa tergolong cukup baik yaitu 64,5% dari semua jumlah siswa, jadi dapat disimbolkan dengan huruf (C).¹⁷
- b) Pada siklus II presentase aktivitas siswa tergolong baik yakni 76,2%. Jadi dapat disimbolkan dengan (B).¹⁸
- c) Dari peningkatan presentase aktivitas siswa dapat diamati dari semangat dan aktif para siswa dalam mengikuti pelajaran dan dibuktikan juga dengan keberanian siswa dalam menyampaikan hasil jawabannya, sehingga suasana kelas menjadi kondusif.

¹⁷ Presentase aktivitas siswa siklus I (Rabu: 12 April 2023).

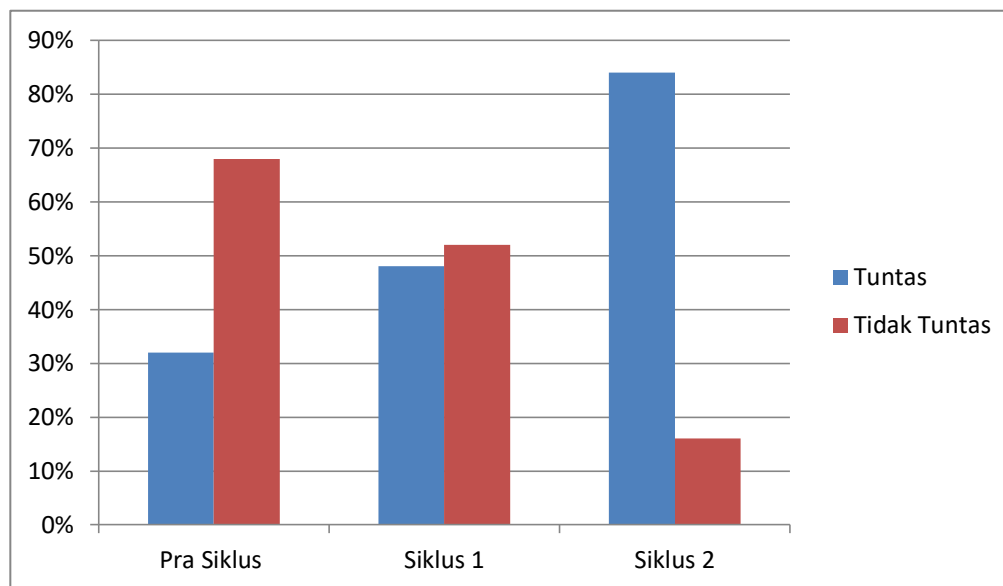
¹⁸ Presentase aktivitas siswa siklus II (Rabu: 19 April 2023).

Selain pada peningkatan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran, terdapat peningkatan hasil dari uji hasil belajar siswa, yang dimiliki nilai rata-rata sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata hasil tes pra siklus adalah 59 dari 25 siswa, dengan banyak siswa yang menyelesaikan 32% (8 siswa), dan siswa yang tidak menyelesaikan 68% (17 siswa).
2. Nilai rata-rata hasil tes siklus I adalah 74,6% dari 25 siswa, dengan jumlah siswa yang tuntas 48% (12 siswa), sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 52% (13 siswa).¹⁹
3. Nilai rata-rata hasil tes siklus II adalah 83,4% dari 17 siswa, dengan banyak siswa yang menyelesaikan 84% (21 siswa) dan siswa yang tidak menyelesaikan 16% (4 siswa). Berikut diagram ketuntasan hasil tes tulis siswa

**Gambar 4.5 Diagram Hasil Perbandingan Tes Siswa
Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II**

¹⁹ Hasil tes siklus I.



Pada diagram diatas terbukti bahwa terdapat peningkatan mengenai hasil belajar melalui metode *Talking Stick*, peneliti telah berhasil menerapkan metode ini sehingga hasil belajar siswa ada peningkatan, walaupun ada 4 siswa yang masih belum tuntas, tetapi itu sudah dikatakan berhasil karena sudah lebih dari nilai target yaitu 75% dari ketuntasan belajar.

C. Pembahasan

1. Proses penerapan metode *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN Pangtonggal 1 Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.

Penerapan metode *Talking Stick* tentunya memerlukan persiapan, agar proses penerapannya dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto bahwa perencanaan dilakukan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan.²⁰ Peneliti melakukan kolaborasi dengan guru untuk merencanakan penelitian dengan menggunakan metode *Talking Stick*. Perencanaan yang dilakukan untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Talking Stick* yaitu merencanakan waktu pelaksanaan penelitian, membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, menyiapkan alat yang digunakan yaitu tongkat (tongkat berbicara), menyiapkan materi ajar dan lembar kerja siswa.

Pada tahap penelitian selanjutnya yaitu tahap tindakan. Tahap tindakan pada siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pada tiap pertemuan dilakukan kegiatan pembukaan yaitu guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, meminta siswa untuk memimpin doa, melakukan presensi kemudian guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti pelajaran, serta melakukan apresiasi dengan bertanya dan memberi gambaran mengenai materi pada hari itu.

Pada kegiatan inti peneliti menjelaskan materi secara rinci sambil lalu menanyakan pada siswa tentang materi yang sudah peneliti jelaskan supaya

²⁰ Slameto, "Implementasi Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Scholaria* 5, no. 3 (2015):47.

peneliti mengetahui sejauh mana siswa memahami penjelasan peneliti dan fokus pada penjelasan peneliti. Setelah menjelaskan materi pada siswa peneliti kemudian membentuk beberapa kelompok secara heterogen dan peneliti memberi waktu kepada siswa untuk mempelajari materi serta berdiskusi bersama anggota kelompoknya. Lalu peneliti menjelaskan kepada siswa mengenai metode pembelajaran *Talking Stick*, sampai benar-benar paham akan metode tersebut setelah siswa paham akan permainan dalam pembelajaran metode *Talking Stick*.

Selanjutnya peneliti membagikan tongkat kepada salah satu anggota kelompok untuk diputarakan dengan diringi lagu dan siswa yang menerima tongkat pada saat putaran lagu berhenti maka, siswa tersebut diharuskan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti secara lisan demikian seterusnya, setelah sebagian besar siswa mendapatkan bagian untuk menjawab pertanyaan dari peneliti, serta apabila ada salah satu anggota kelompok tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut, maka kelompok lain boleh membantu untuk menjawabnya.

Peneliti menjelaskan kembali jawaban yang benar, supaya siswa bisa mengetahui jawaban mana yang benar dan yang salah, lalu peneliti dan siswa sama-sama menyimpulkan materi ajar yang sudah dipelajari. Prosedur pembelajaran yang baik pasti akan mempengaruhi pemahaman siswa pada materi yang diberikan oleh pendidik.

Pada kegiatan penutup dilakukannya refleksi mengenai materi kemudian tanya jawab mengenai hal-hal yang belum dipahami. Setelah itu hasil materi

disimpulkan secara bersamaan, disampaikan pula materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya dan diakhiri dengan pembacaan doa.

Pada siklus 1 pertemuan kedua penerapan metode *Talking Stick* dilakukan sama seperti pertemuan pertama, namun pada hari kedua materi yang dibahas berbeda yaitu tentang tadarus al-quran. Setelah pembelajaran berakhir diberikan soal tes hasil belajar sebanyak 10 butir soal, 5 soal bentuk pilihan ganda dan 5 soal bentuk uraian.

Pada langkah pemantauan ini dicoba berbarengan dengan langkah tindakan karena kedua kegiatan tersebut tidak dapat dilakukan secara mandiri dan harus dilakukan dalam jangka waktu yang sama. Observasi ini dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti dan observer dengan mengamati observasi aktifitas guru dan siswa serta hasil belajar pada peserta didik dengan menggunakan metode *Talking Stick* pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas 5 SDN Pangtonggal 1.

Pada siklus I, Peneliti mengamati aktivitas guru dan siswa. Dari hasil observasi aktivitas guru dalam menerapkan metode *Talking Stick* pada proses pembelajaran penelitian tindakan kelas siklus I pertemuan 1 maupun pertemuan 2 tergolong dalam kriteria baik. Pada pertemuan 1 aktivitas guru mendapatkan skor total 27 atau presentase keseluruhan sebesar 67,5% dengan katagori presentase sedang. Pada pertemuan ke 2 aktivitas guru mendapatkan skor total 29 atau presentase keseluruhan sebesar 72,5% dengan katagori kriteria sedang. Sedangkan pada aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 diperoleh skor total 582 dengan presentase observasi aktivitas siswa mencapai 58,2% dengan katagori

kurang. Pada pertemuan ke 2 diperoleh skor total 645, dengan presentase observasi aktivitas siswa mencapai 64,5% dengan katagori cukup. Data yang diperoleh pada siklus I masih belum memenuhi indikator keberhasilan sebagaimana telah dijelaskan pada bab 3 dimana penerapan pembelajaran dikatakan berhasil apabila nilai tes peserta didik mencapai nilai ≥ 75 secara individual dan mencapai presentase 75% siswa yang tuntas dari keseluruhan jumlah siswa.

Pada tahap refleksi dilakukan untuk memperbaiki permasalahan atau tujuan dari aksi yang sudah dilaksanakan pada penelitian. Pada siklus I implementasi prosedur *Talking Stick* ini masih kurang maksimal dikarenakan penerapan metode ini baru diterapkan dan siswa masih kurang dalam berdiskusi dengan temannya. Didalam pengelolaan kelas sangat terlihat bahwa belum seluruh anak didik memperhatikan uraian yang di informasikan guru serta sebagian anak didik hanya mengandalkan pendapat atau jawaban satu temannya yang dianggap pandai ketika berdiskusi dalam kelompok sehingga perlu perbaikan dan tindakan supaya siswa lebih aktif lagi dengan memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk menjawab pertanyaan.

Pada perencanaan tindakan siklus II peneliti masih mempraktikkan metode *Talking Stick* pada mata Pelajaran Pendidikan agama Islam. Peneliti melaksanakan kelanjutan dari hasil penelitan dan refleksi pada siklus I oleh karena itu peneliti melakukan koreksi pada proses penerapan pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan

metode *Talking Stick* pada siklus II yaitu merencanakan waktu pelaksanaan penelitian, membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, menyiapkan alat yang digunakan yaitu tongkat (tongkat berbicara), menyiapkan materi ajar dan lembar kerja siswa.

Pada tahap penelitian selanjutnya yaitu tahap tindakan. Tahap tindakan pada siklus II dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pada tiap pertemuan dilakukan kegiatan pembukaan yaitu guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, meminta siswa untuk memimpin doa, melakukan presensi kemudian guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti pelajaran, serta melakukan apresiasi dengan bertanya dan memberi gambaran mengenai materi pada hari itu.

Pada tahap inti peneliti menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu mengulang materi pada siklus I pertemuan ke 1 yaitu tentang shalat tarawih. Peneliti menjelaskan materi secara rinci sambil lalu menanyakan pada siswa tentang materi yang sudah peneliti jelaskan supaya peneliti mengetahui sejauh mana siswa memahami penjelasan peneliti serta mengkondisikan siswa agar lebih fokus pada pembelajara.

Setelah menjelaskan materi pada siswa peneliti kemudian membentuk beberapa kelompok secara heterogen dan peneliti memberi waktu kepada siswa untuk mempelajari materi serta berdiskusi bersama anggota kelompoknya. Lalu peneliti menjelaskan kepada siswa mengenai metode pembelajaran *Talking Stick*, sampai benar-benar paham akan metode tersebut setelah siswa paham akan permainan dalam pembelajaran metode *Talking Stick*

Setelah siswa paham selanjutnya peneliti memberikan tongkat kepada salah satu anggota kelompok untuk diputar dengan diringi lagu dan siswa yang menerima tongkat pada saat putaran lagu berhenti maka, siswa tersebut diharuskan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti secara lisan demikian seterusnya sampai siswa mendapat giliran dalam pembelajaran metode *Talking Stick*. Setelah Sebagian besar siswa mendapatkan bagian untuk menjawab pertanyaan dari peneliti. Apabila ada salah satu anggota kelompok yang tidak dapat menjawab maka anggota kelompok lain boleh membantu untuk menjawab

Selanjutnya peneliti menjelaskan ulang terkait materi agar siswa lebih memahami mana jawaban yang salah dan yang benar. Setelah itu siswa diminta untuk duduk Kembali ketempat semula. Peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk menyampaikan dan bertanya mengenai materi yang tidak dipahami dari penejelasan peneliti selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

Pada kegiatan penutup peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan bersama terkait materi yang sudah dipelajari dalam penerapan metode *Talking Stick*. Kemudian peneliti meminta siswa untuk mengakhiri pembelajaran kali ini dengan membaca doa' dan mengucapkan salam.

Pada siklus II pertemuan kedua penerapan metode *Talking Stick* dilakukan sama seperti pertemuan pertama, namun pada hari kedua materi yang dibahas berbeda yaitu tentang tadarus al-Qur'an. Setelah pembelajaran berakhir diberikan soal tes hasil belajar sebanyak 10 butir soal, 5 soal bentuk pilihan ganda dan 5 soal bentuk uraian.

Pada tahap observasi ini dilakukan bersamaan dengan tahap tindakan karena kedua kegiatan tersebut tidak dapat dilakukan secara mandiri dan harus dilakukan dalam jangka waktu yang sama. Observasi ini dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti dan observer dengan mengamati observasi aktifitas guru dan siswa serta hasil belajar pada peserta didik dengan menggunakan metode *Talking Stick* pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas 5 SDN Pangtonggal 1.

Pada siklus II observasi aktivitas guru dan siswa dalam penerapan metode *Talking Stick* pada proses pembelajaran penelitian tindakan kelas siklus II pertemuan 1 maupun pertemuan 2. Pada pertemuan 1 aktivitas guru mendapatkan skor total 31 atau presentase keseluruhan sebesar 77,5% dengan katagori presentase sedang. Pada pertemuan ke 2 aktivitas guru mendapatkan skor total 33 atau presentase keseluruhan sebesar 82,5% dengan katagori presentase tinggi. Sedangkan pada aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 diperoleh skor total 696 dengan presentase observasi aktivitas siswa mencapai 69,6% dengan katagori sedang. Pada pertemuan ke 2 diperoleh skor total 762, dengan presentase observasi aktivitas siswa mencapai 76,2% dengan katagori sedang yang serta lebih sebagaimana mengalami peningkatan dari siklus I. pada siklus II, mayoritas siswa aktif dalam pembelajaran. Siswa mengajukan pertanyaan dengan lebih mandiri dan berani serta juga lebih memperhatikan situasi sehingga dapat memahami apa yang di maksud dari situasi yang diberikan. Mayoritas siswa dapat memberikan tanggapan terhadap situasi atau topik pembelajaran secara mandiri dengan baik. Pada siklus ini dilakukan

perbaikan dari hasil refleksi siklus sebelumnya. Siswa mulai beradaptasi dengan metode *Talking Stick* yang berdampak pada kebesannya untuk menyampaikan pendapat maupun tanggapan. Tentu hal ini juga berdampak pada hasil belajar siswa.

Setelah melalui tahapan pelaksanaan serta pelaksanaan observasi dan evaluasi akhir hasil belajar siswa, kemudian dilanjutkan dengan tahap refleksi. Berdasarkan hasil observasi informasi yang diperoleh, menunjukkan perubahan yang lebih baik pada siklus 2, dapat diketahui bahwa siswa lebih aktif dalam belajar, kemampuan hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan metode *Talking Stick* didalam kelas.

Tidak banyak perbedaan antara proses siklus I dan siklus II, namun hasil kinerja siswa siklus I dan II berbeda secara signifikan. Melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam 4 sesi, hasil belajar siswa meningkat. Pada prosedur pembelajaran dapat disebut berhasil apabila seluruh aspek pembelajaran mampu dikuasai oleh peserta didik.²¹

2. Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode *Talking Stick* ntuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 pada mata pelajaran pendidikan

²¹ Daru wahyuni, kiromim baroroh, “Penerapan metode pembelajaran simulasi untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar ekonomika mikro”, *Jurnal ekonomi dan pendidikan*, vol 9 no. 1 (April:2012), 103,<https://media.neliti.com/media/publication/17190-ID-metodepembelajaransimulasi-untuk-meningkatkan-aktivits-dan-prestasi.pdf>

agama islam di SDN Pangtonggal 1 Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.

Berikut data rekapitulasi hasil tes peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II :

Tabel 4.22
Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Klasikal Hasil Tes Tulis Siswa
Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	Tuntas	8	32%	12	48%	21	84%
2	Tidak Tuntas	17	68%	13	52%	4	16%

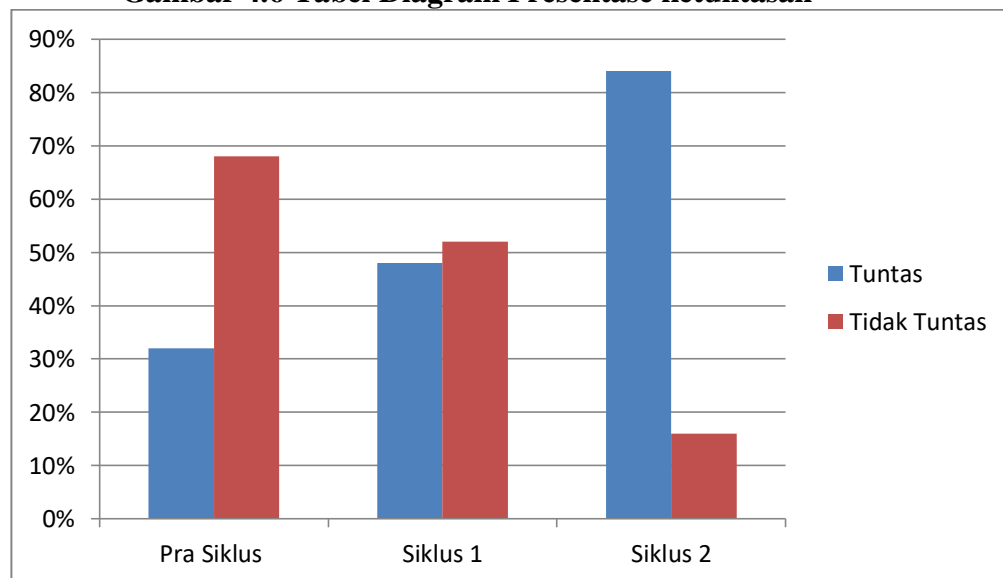
Berdasarkan tabel 4.22 Angka presentase ketuntasan klasikal siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil tes tulis awal siswa atau kegiatan pra siklus, dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 25 siswa, siswa yang tuntas hanya ada 8 siswa dengan presentase ketuntasan mencapai 32%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas lebih banyak yaitu 17 siswa dengan presentase ketidak tuntas lebih tinggi yaitu 68%.

Kemudian pada siklus I, presentase ketuntasan hasil tes tulis siswa mengalami peningkatan, dari jumlah siswa sebanyak 25 siswa, presentase ketuntasan siswa mencapai 48% dari jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa dan 13 siswa lainnya tidak tuntas dengan persentase ketidaktuntasannya mencapai 52%. berdasarkan kriteria ketuntasan hasil tes tulis siswa yang harus

dicapai yaitu 75% dari jumlah siswa yang diteliti, maka siklus I dianggap belum memenuhi harapan dari penelitian ini, sehingga perlu dilakukan siklus II.

pada siklus II, persentase ketuntasan hasil tes tulis siswa kembali mengalami peningkatan, dari jumlah siswa sebanyak 25 siswa, persentase ketuntasannya mencapai 84% dari jumlah siswa yang tuntas lebih banyak yaitu sebanyak 21 siswa dan 4 siswa lainnya tidak tuntas dengan persentase ketidak tuntasannya sangat rendah yaitu hanya mencapai 16%. Berdasarkan kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang harus dicapai yaitu 75% dari jumlah siswa yang diteliti, maka siklus II dianggap sudah memenuhi harapan dari penelitian ini dan dikatakan tuntas. Sehingga tidak perlu melakukan siklus berikutnya. Peningkatan persentase ketuntasan kemampuan membaca tersebut kemudian digambarkan seperti pada diagram berikut ini:

Gambar 4.6 Tabel Diagram Presentase ketuntasan



Kemampuan hasil belajar siswa meningkat terjadi disiklus I dan siklus II karena siswa mulai berpartisipasi dan berinteraksi antar siswa sehingga terasah sikap kepemimpinan dan mampu membuat keputusan dalam berkelompok. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rahmatullah dan Fitriani kurniari bahwa belajar dalam berkelompok mendorong peserta didik lebih aktif dan belajar bekerjasama dengan pasangannya, sehingga siswa mendapat hasil belajar yang lebih baik.²²

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I dan siklus II, maka dapat diketahui bahwa penerapan metode *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 di SDN Pangtonggal 1 Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan. Dalam penelitian ini juga didukung oleh penelian terdahulu yang dilakukan oleh Winda Noviasari yang berjudul Penggunaan *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V SD Negeri Bumi Rahayu Tahun Pelajaran 2017²³

²² Rahmatullah dan Fitriani Kurniati, " Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Kembang Kerang". Jurnal Pendidikan Dasar,1 No.2 (2021):54. <https://journal.staidk.ac.id/index.php/alifbata/article/download/255/140/685>

²³ Winda Noviasari, *Penggunaan Metode Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu PendidikanAlam Kelas V SD Negeri Rahayu Tahun Ajaran 2017/2018*, (Skripsi Institut Agama Islam (IAIN) Metro 2018, 77.<https://Repository.Metrouniv.Ac.Id/Id/Eprint/1256/1/SKRPSI/%20WINDA%20NOVIASARI.Pdf>